



UM BUTON
PROFESIONAL, GLOBAL, ENTREPRENEURSHIP

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

PEDOMAN PEMBELAJARAN

Universitas Muhammadiyah Buton

| **2024**

☎ (0402)2827038

✉ Ippumbuton2@gmail.com

📍 Jl. Betoambari No.36 Kota Baubau



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, dokumen Pedoman Pembelajaran ini dapat disusun dengan baik.

Pedoman pembelajaran ini disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di lingkungan Fakultas/Program Studi, guna menjamin terlaksananya proses pendidikan yang berkualitas, terarah, dan berkelanjutan. Dokumen ini juga merupakan bentuk komitmen institusi dalam mengimplementasikan prinsip Outcome-Based Education (OBE) yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Pedoman ini memuat berbagai ketentuan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengendalian proses pembelajaran yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dengan adanya pedoman ini, diharapkan seluruh pemangku kepentingan, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa, memiliki panduan yang jelas dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kami menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, kami berharap pedoman pembelajaran ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan berintegritas.

Baubau, November 2024

Lembaga Pengembangan Pendidikan
Penyusun

SAMBUTAN

Rektor Universitas Muhammadiyah Buton

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan dokumen Pedoman Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Buton ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu akademik dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul, Universitas Muhammadiyah Buton terus berupaya melakukan inovasi dan pembaruan dalam sistem pembelajaran. Pedoman ini disusun sebagai landasan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan (*Outcome-Based Education*), serta selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dokumen pedoman pembelajaran ini diharapkan menjadi acuan bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, pedoman ini juga merupakan bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam rangka mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel dan berkelanjutan.

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim penyusun serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga pedoman ini dapat diimplementasikan secara konsisten dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan Universitas Muhammadiyah Buton.

Akhirnya, kami berharap semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan dalam setiap langkah kita dalam memajukan dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Baubau, November 2024

Dr. Hj. Wa Ode Al Zarliani, S.P., M.M.

Rektor

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| <i>KATA PENGANTAR</i> | <i>i</i> |
| <i>SAMBUTAN</i> | <i>ii</i> |
| <i>DAFTAR ISI</i> | <i>iii</i> |
| <i>BAB I PENDAHULUAN</i> | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan | 2 |
| 1.3 Ruang Lingkup..... | 2 |
| 1.4 Landasan dan Rujukan..... | 2 |
| 1.5 Istilah dan Definisi Operasional..... | 3 |
| 1.6 Prinsip dan Ketentuan Umum Penerapan di UM BUTON..... | 4 |
| <i>BAB II PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CBL & PjBL</i> | 5 |
| 2.1 Prinsip Proses Pembelajaran UM BUTON | 5 |
| 2.2 Perencanaan Pembelajaran..... | 5 |
| 2.2.1 Keterkaitan CPL–CPMK–Metode–Asesmen (OBE) | 5 |
| 2.2.2 Perangkat Pembelajaran Minimal | 6 |
| 2.3 Standar RPS untuk CBL/PjBL | 6 |
| 2.3.1 Ketentuan Umum RPS | 6 |
| 2.3.2 Matriks RPS (Format Minimal)..... | 7 |
| 2.3.3 Klausul Bobot Penilaian (Wajib)..... | 7 |
| 2.4 Standar Perencanaan dan Pelaksanaan CBL | 7 |
| 2.4.1 Karakteristik Kasus | 7 |
| 2.4.2 Tahapan Operasional CBL (Minimal) | 8 |
| 2.4.3 Produk/Output CBL..... | 8 |
| 2.5 Standar Perencanaan dan Pelaksanaan PjBL | 8 |
| 2.5.1 Karakteristik Proyek..... | 8 |
| 2.5.2 Tahapan Operasional PjBL (Minimal) | 8 |
| 2.5.3 Produk/Output PjBL | 9 |
| 2.6 Bahan Ajar dan SUM Butoner Belajar | 9 |
| 2.7 Pengelolaan Kelas dan Kelompok..... | 9 |
| 2.7.1 Pembentukan Kelompok | 9 |
| 2.7.2 Aturan Kolaborasi..... | 10 |
| 2.8 Asesmen dan Pelaporan..... | 10 |
| 2.9 Dokumentasi Implementasi untuk Penjaminan Mutu (SPMI) | 10 |
| <i>BAB III PERAN DOSEN, MAHASISWA, DAN EVALUASI/ASESMEN</i> | 11 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1 Peran Dosen | 11 |
| 3.1.1 Peran pada Tahap Perencanaan | 11 |
| 3.1.2 Peran pada Tahap Implementasi..... | 11 |
| 3.1.3 Peran pada Tahap Evaluasi | 11 |
| 3.2 Peran Mahasiswa | 12 |
| 3.2.1 Tanggung Jawab Akademik..... | 12 |
| 3.2.2 Tanggung Jawab Kolaboratif | 12 |
| 3.3 Standar Evaluasi/Asesmen Pembelajaran | 12 |
| 3.3.1 Prinsip Umum Asesmen | 12 |
| 3.3.2 Komponen Bobot Penilaian (Wajib) | 13 |
| 3.4 Dimensi Asesmen: Kognitif, Afektif, dan Psikomotor | 13 |
| 3.4.1 Asesmen Kognitif (Pengetahuan & Penalaran)..... | 13 |
| 3.4.2 Asesmen Afektif (Sikap, Etika, dan Kolaborasi)..... | 13 |
| 3.4.3 Asesmen Psikomotor (Keterampilan/Unjuk Kerja)..... | 14 |
| 3.5 Instrumen dan Rubrik Penilaian (Minimal) | 14 |
| 3.5.1 Rubrik Diskusi Kasus (CBL) | 14 |
| 3.5.2 Rubrik Proyek (PjBL)..... | 15 |
| 3.5.3 Peer Assessment (Kontribusi Individu) | 15 |
| 3.6 Mekanisme Umpan Balik dan Perbaikan | 15 |
| 3.6.1 Umpan Balik Formatif..... | 15 |
| 3.6.2 Umpan Balik Sumatif | 15 |
| 3.7 Pelaporan Nilai dan Bukti Asesmen..... | 16 |
| 3.8 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan (Monev) | 16 |
| <i>BAB IV PENUTUP.....</i> | 17 |
| 4.1 Kesimpulan..... | 17 |
| 4.2 Keberlakuan Pedoman | 17 |
| 4.3 Integrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) | 17 |
| 4.4 Mekanisme Tinjau Ulang dan Pembaruan Pedoman | 18 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi, konektivitas digital, dan dinamika kebutuhan dunia kerja menuntut perguruan tinggi menyelenggarakan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam konteks ini, dosen perlu memilih bentuk dan metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa mampu berkomunikasi, bekerja dalam tim, kolaboratif, berpikir kritis, serta bertindak kreatif dan argumentatif.

Metode pembelajaran yang dapat dipilih antara lain pembelajaran berbasis kasus, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek dalam tim kolaboratif. Ketepatan pemilihan metode, dipadu pemanfaatan teknologi pembelajaran, menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) dan pembelajaran berbasis kasus (*Case-Based Learning/CBL* atau *Case-Based Method/CbM*) banyak digunakan karena mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa secara komprehensif sekaligus berorientasi praktik, sehingga meningkatkan kompetensi mahasiswa. Metode ini juga mendorong mahasiswa memahami “logika industri/profesional” serta mempraktikkan nilai dan norma kolaborasi dalam dunia profesional.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah kesesuaian kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Karena itu, diperlukan penguatan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan menantang mahasiswa menyelesaikan permasalahan nyata secara kolaboratif.

Sejalan dengan kebijakan kinerja pendidikan tinggi, penerapan kelas partisipatif-kolaboratif melalui *case method* dan/atau *team-based project* juga didorong melalui ketentuan evaluasi, yaitu 50% bobot nilai akhir harus berbasis kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Universitas Muhammadiyah Buton (UM Buton) menetapkan pedoman ini sebagai acuan institusional untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu pembelajaran berbasis CBL dan PjBL secara sistematis dalam kerangka penjaminan mutu pendidikan tinggi.

1.2 Tujuan

Pedoman ini disusun untuk:

1. Menjadi pedoman bagi dosen dan tim pengampu dalam menyiapkan dan menerapkan metode pembelajaran partisipatif-kolaboratif berbasis CBL dan PjBL.
2. Menjadi acuan operasional penyelenggaraan pembelajaran CBL dan PjBL di UM BUTON untuk meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa dan kompetensi lulusan agar mampu bersaing di dunia profesional.
3. Menjadi dasar standarisasi perencanaan (RPS), pelaksanaan, penilaian, dan pendokumentasian implementasi CBL/PjBL dalam sistem penjaminan mutu internal UM BUTON.

1.3 Ruang Lingkup

Pedoman ini mengatur ketentuan:

1. Prinsip umum pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan pembelajaran partisipatif-kolaboratif.
2. Definisi dan karakteristik CBL dan PjBL sebagai metode pembelajaran.
3. Ketentuan minimal evaluasi pembelajaran yang mengakomodasi *case method* dan/atau *team-based project*.
4. Keterkaitan pedoman dengan penjaminan mutu pendidikan tinggi melalui SPMI (PPEPP) dan pendokumentasian implementasi.

1.4 Landasan dan Rujukan

Pedoman ini mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) (ketentuan bobot evaluasi 50% berbasis *case method/team-based project*).
6. Dokumen internal UM BUTON: Statuta/Peraturan Akademik/SK Rektor terkait pembelajaran, penilaian, dan SPMI (diisi sesuai dokumen resmi UM BUTON).

1.5 Istilah dan Definisi Operasional

Dalam pedoman ini, istilah berikut digunakan:

1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS): rencana proses pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah.
2. Bentuk Pembelajaran: aktivitas pembelajaran (kuliah, responsi/tutorial, seminar, praktikum, praktik lapangan/kerja, penelitian/perancangan/pengembangan, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain yang relevan).
3. Metode Pembelajaran: cara untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sUM Butoner daya pembelajaran secara optimal.
4. Case-Based Learning (CBL): metode pembelajaran dengan pemberian kasus yang menggambarkan situasi dunia nyata yang kompleks; mahasiswa menyelesaikan melalui beberapa alternatif solusi secara individu maupun kolaboratif dan mempertahankan solusi yang diyakini paling tepat.
5. Project-Based Learning (PjBL): metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan untuk menyelesaikan masalah nyata dan kompleks; mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar/produk.

6. Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi: kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan.
7. SPMI: rangkaian unsur dan proses yang saling berkaitan dan tersusun secara teratur untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara otonom di perguruan tinggi.

1.6 Prinsip dan Ketentuan Umum Penerapan di UM BUTON

1. Penerapan CBL dan/atau PjBL direncanakan dalam RPS serta dilaksanakan secara konsisten untuk mencapai CPL/CPMK dan meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Pembelajaran menekankan partisipasi aktif mahasiswa, diskusi kolaboratif, pemecahan masalah nyata, dan presentasi hasil sebagai bagian dari pengalaman belajar.
3. Ketentuan evaluasi minimal: 50% bobot nilai akhir berbasis kualitas partisipasi diskusi kelas (case method/CBL) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project/PjBL).
4. Implementasi pedoman ini menjadi bagian dari SPMI UM BUTON dan harus didukung dokumentasi pelaksanaan untuk keperluan evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu.

BAB II

PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN CBL & PjBL

Ketentuan teknis perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis Case-Based Learning (CBL) dan Project-Based Learning (PjBL) di UM BUTON. Ketentuan di Bab II menjadi acuan minimal yang harus terwujud pada perangkat pembelajaran (terutama RPS) dan praktik perkuliahan, baik luring, daring, maupun bauran.

2.1 Prinsip Proses Pembelajaran UM BUTON

Penyelenggaraan pembelajaran CBL/PjBL di UM BUTON wajib berpedoman pada prinsip proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa, dengan karakteristik berikut:

1. Interaktif: pembelajaran mendorong dialog dua arah, diskusi, tanya jawab, dan umpan balik.
2. Holistik dan Integratif: materi, keterampilan, dan sikap dipelajari sebagai satu kesatuan; ada keterkaitan antartopik dan antarmata kuliah.
3. Sainifik dan Kontekstual: berbasis data/penalaran; kasus/proyek diambil dari persoalan nyata di masyarakat/industri/profesi.
4. Tematik dan Efektif: pembelajaran terarah pada tema/luaran; waktu, metode, dan asesmen selaras dengan CPMK.
5. Kolaboratif: mahasiswa belajar dan bekerja dalam tim; ada pembagian peran, koordinasi, serta tanggung jawab bersama.
6. Berpusat pada Mahasiswa (SCL): mahasiswa aktif membangun pengetahuan; dosen bertindak sebagai fasilitator/coach.

2.2 Perencanaan Pembelajaran

2.2.1 Keterkaitan CPL–CPMK–Metode–Asesmen (OBE)

Perencanaan pembelajaran CBL/PjBL harus memperlihatkan keterkaitan logis sebagai berikut:

- CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) → diturunkan menjadi CPMK dan Sub-CPMK.

- CPMK/Sub-CPMK → menentukan strategi pembelajaran (CBL/PjBL) dan pengalaman belajar mahasiswa.
- Asesmen → mengukur ketercapaian CPMK/Sub-CPMK dengan instrumen yang jelas (rubrik/portofolio/tes).

2.2.2 Perangkat Pembelajaran Minimal

Setiap mata kuliah yang menerapkan CBL/PjBL wajib memiliki perangkat berikut:

1. RPS (dokumen utama).
2. Bahan ajar/modul (ringkasan materi, panduan kerja, sUM Butoner belajar).
3. Instrumen asesmen (rubrik, lembar observasi, format penilaian, dan/atau soal tes).
4. Rencana implementasi CBL/PjBL (rincian langkah, jadwal, luaran, dan mekanisme umpan balik).
5. Dokumentasi pelaksanaan (daftar hadir, log aktivitas, bukti diskusi/presentasi, produk/laporan).

2.3 Standar RPS untuk CBL/PjBL

2.3.1 Ketentuan Umum RPS

RPS wajib disusun untuk setiap mata kuliah dan minimal memuat:

1. Identitas mata kuliah (program studi, kode, semester, sks, dosen pengampu).
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
3. CPMK/Sub-CPMK pada setiap tahap pembelajaran.
4. Bahan kajian/materi pembelajaran.
5. Metode pembelajaran (CBL/PjBL dan metode pendukung).
6. Alokasi waktu/tahapan per pertemuan.
7. Pengalaman belajar/tugas mahasiswa.
8. Kriteria, indikator, teknik, dan bobot penilaian.
9. Referensi.

2.3.2 Matriks RPS (Format Minimal)

RPS disajikan dalam matriks per minggu/pertemuan dengan kolom minimal:

- Minggu ke-
- Sub-CPMK
- Indikator/kriteria ketercapaian
- Bentuk & metode pembelajaran
- Penugasan/pengalaman belajar mahasiswa
- Materi pembelajaran & referensi
- Teknik/instrumen penilaian
- Bobot penilaian

2.3.3 Klausul Bobot Penilaian (Wajib)

Dalam RPS harus dinyatakan secara eksplisit bahwa minimal 50% bobot nilai akhir berasal dari:

- kualitas partisipasi diskusi kelas berbasis case method/CBL, dan/atau
- presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis team-based project/PjBL, serta diturunkan menjadi komponen penilaian terukur pada rubrik.

2.4 Standar Perencanaan dan Pelaksanaan CBL

2.4.1 Karakteristik Kasus

Kasus untuk CBL harus:

1. Berasal dari persoalan nyata (masyarakat/industri/profesi/kebijakan) atau simulasi yang realistis.
2. Mengandung kompleksitas yang memerlukan analisis dan penalaran.
3. Memungkinkan munculnya lebih dari satu alternatif solusi.
4. Selaras dengan CPMK/Sub-CPMK.

2.4.2 Tahapan Operasional CBL (Minimal)

1. Pemberian kasus oleh dosen (konteks, batasan, data awal).
2. Identifikasi informasi/fakta kunci oleh mahasiswa.
3. Eksplorasi alternatif solusi (diskusi kelompok, pencarian literatur/data).
4. Analisis & argumentasi untuk memilih solusi terbaik, termasuk pertimbangan risiko/konsekuensi.
5. Presentasi dan diskusi kelas (tanya jawab, klarifikasi, pembelaan argumen).
6. Refleksi dan rangkuman (pelajaran kunci, perbaikan solusi, catatan tindak lanjut).

2.4.3 Produk/Output CBL

Minimal menghasilkan salah satu (atau gabungan) berikut:

- ringkasan analisis kasus (problem statement, data, alternatif solusi, rekomendasi),
- presentasi/slide argumentasi,
- memo kebijakan/brief,
- refleksi individu.

2.5 Standar Perencanaan dan Pelaksanaan PjBL

2.5.1 Karakteristik Proyek

Proyek untuk PjBL harus:

1. Berangkat dari pertanyaan esensial/masalah nyata.
2. Memiliki luaran/produk yang jelas (artefak, desain, laporan, prototipe, model, program, kegiatan, dsb.).
3. Memerlukan kolaborasi tim, pembagian peran, dan manajemen waktu.
4. Selaras dengan CPMK/Sub-CPMK.

2.5.2 Tahapan Operasional PjBL (Minimal)

1. Essential question: penetapan pertanyaan/masalah inti.
2. Perencanaan proyek: ruang lingkup, tujuan, metode, pembagian peran.
3. Penyusunan jadwal: timeline, milestone, dan deliverable.
4. Monitoring progres: konsultasi rutin, logbook, umpan balik.
5. Penilaian luaran: asesmen produk dan proses (rubrik).
6. Presentasi akhir & refleksi: presentasi/pameran/pitching, evaluasi pengalaman belajar.

2.5.3 Produk/Output PjBL

Minimal menghasilkan:

- proposal singkat proyek (tujuan, metode, rencana kerja),
- bukti proses (logbook, catatan rapat, pembagian tugas),
- produk/luaran proyek,
- laporan akhir,
- presentasi/pitching.

2.6 Bahan Ajar dan SUM Butoner Belajar

Bahan ajar untuk CBL/PjBL harus:

1. Menyediakan konteks, konsep kunci, dan panduan langkah kerja.
2. Mengarahkan mahasiswa pada sUM Butoner ilmiah yang kredibel.
3. Menyediakan contoh format/templat (laporan, rubrik, logbook).
4. Mendukung pembelajaran luring/daring (LMS, repositori materi, forum diskusi).

2.7 Pengelolaan Kelas dan Kelompok

2.7.1 Pembentukan Kelompok

1. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan pemerataan beban kerja.

2. Setiap kelompok menetapkan peran minimal: ketua, penanggung jawab data/literatur, penanggung jawab produk, penanggung jawab presentasi (dapat disesuaikan).

2.7.2 Aturan Kolaborasi

1. Setiap pertemuan/progres dicatat pada logbook.
2. Tugas individu dalam kelompok harus terukur (untuk mencegah free-rider).
3. Dosen dapat menerapkan peer assessment untuk kontribusi individu.

2.8 Asesmen dan Pelaporan

RPS harus menegaskan:

1. Teknik asesmen: tes dan nontes (rubrik, observasi, portofolio).
2. Komponen penilaian proses dan produk.
3. Keterkaitan komponen nilai dengan CPMK/Sub-CPMK.
4. Klausul minimal 50% bobot nilai berasal dari diskusi kasus dan/atau presentasi proyek.

2.9 Dokumentasi Implementasi untuk Penjaminan Mutu (SPMI)

Agar implementasi CBL/PjBL dapat dievaluasi dan ditingkatkan melalui SPMI, setiap mata kuliah minimal menyimpan bukti berikut:

1. RPS dan bahan ajar.
2. Instrumen penilaian (rubrik/lembar observasi/soal).
3. Bukti pelaksanaan (daftar hadir, notulen diskusi, forum LMS).
4. Bukti luaran (laporan, produk, slide presentasi, tautan repositori).
5. Rekap nilai dan umpan balik dosen.
6. Refleksi perbaikan (tindak lanjut) untuk semester berikutnya.

BAB III

PERAN DOSEN, MAHASISWA, DAN EVALUASI/ASESMEN

Peran dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran berbasis Case-Based Learning (CBL) dan Project-Based Learning (PjBL), serta standar evaluasi/asesmen untuk memastikan ketercapaian CPMK/Sub-CPMK dan peningkatan mutu berkelanjutan.

3.1 Peran Dosen

Dosen berperan sebagai perancang, fasilitator, coach, dan evaluator, dengan tugas minimal sebagai berikut:

3.1.1 Peran pada Tahap Perencanaan

1. Menetapkan keterkaitan CPL-CPMK-Sub-CPMK-metode-asesmen dalam RPS.
2. Menyusun kasus/proyek dan memastikan keselarasan dengan CPMK/Sub-CPMK.
3. Menyusun instrumen asesmen (rubrik, lembar observasi, portofolio, tes) yang terukur.
4. Menetapkan aturan kolaborasi dan mekanisme kontribusi individu (mis. peer assessment).

3.1.2 Peran pada Tahap Implementasi

1. Mengawasi pembelajaran dengan konteks masalah/kasus/proyek dan kriteria keberhasilan.
2. Memfasilitasi diskusi kelas: mengajukan pertanyaan pemantik, mengarahkan alur diskusi, dan menjaga iklim akademik.
3. Membimbing kelompok (konsultasi/clinic) serta memonitor progres melalui logbook, forum LMS, atau pertemuan kemajuan.
4. Memberikan umpan balik formatif secara berkala dan memastikan mahasiswa melakukan perbaikan.
5. Menjaga integritas akademik (orisinilitas, sitasi, etika penggunaan data/AI bila digunakan).

3.1.3 Peran pada Tahap Evaluasi

1. Melaksanakan asesmen sesuai RPS dan rubrik.

2. Mengelola penilaian proses dan produk/luaran.
3. Menyampaikan umpan balik hasil belajar kepada mahasiswa.
4. Menyusun refleksi dan rekomendasi perbaikan untuk siklus semester berikutnya.

3.2 Peran Mahasiswa

Mahasiswa berperan sebagai subjek aktif pembelajaran (student-centered), dengan kewajiban minimal:

3.2.1 Tanggung Jawab Akademik

1. Memahami tujuan pembelajaran, CPMK/Sub-CPMK, kriteria penilaian, dan timeline.
2. Mengumpulkan literatur/data yang relevan dan kredibel.
3. Menyusun analisis/produk berdasarkan penalaran ilmiah dan etika akademik.

3.2.2 Tanggung Jawab Kolaboratif

1. Bekerja dalam kelompok sesuai peran dan pembagian tugas.
2. Mencatat progres (logbook) serta hadir aktif dalam diskusi/presentasi.
3. Menyelesaikan deliverable tepat waktu dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik.
4. Melakukan penilaian kontribusi (peer assessment) secara jujur dan bertanggung jawab.

3.3 Standar Evaluasi/Asesmen Pembelajaran

3.3.1 Prinsip Umum Asesmen

Asesmen pada CBL/PjBL harus:

1. Selaras dengan CPMK/Sub-CPMK dan aktivitas pembelajaran.
2. Transparan: kriteria dan rubrik diketahui mahasiswa sejak awal.
3. Adil dan objektif: berbasis bukti dan indikator.
4. Mencakup proses dan produk: tidak hanya hasil akhir.
5. Mengandung umpan balik formatif: untuk perbaikan bertahap.

3.3.2 Komponen Bobot Penilaian (Wajib)

Dalam penilaian mata kuliah yang menerapkan CBL/PjBL, komponen diskusi kasus dan/atau presentasi proyek harus menjadi bagian dominan sesuai ketentuan institusi (minimal 50% bobot nilai akhir). Komponen ini harus diturunkan dalam rubrik penilaian terukur.

3.4 Dimensi Asesmen: Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

3.4.1 Asesmen Kognitif (Pengetahuan & Penalaran)

Tujuan: mengukur pemahaman konsep, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Bentuk:

1. Pre-test (opsional namun direkomendasikan): mengukur pengetahuan awal.
2. Post-test: mengukur capaian setelah siklus CBL/PjBL.
3. Kuis/tes formatif: menguatkan konsep kunci.
4. Analisis kasus/proposal proyek: sebagai bukti berpikir tingkat tinggi.

Indikator contoh:

- ketepatan identifikasi masalah dan fakta kunci,
- kualitas argumen berbasis data,
- kemampuan membandingkan alternatif dan konsekuensinya,
- ketepatan konsep/teori yang digunakan.

3.4.2 Asesmen Afektif (Sikap, Etika, dan Kolaborasi)

Tujuan: mengukur sikap akademik dan profesional selama pembelajaran.

Metode: observasi dosen, self-assessment, dan/atau peer assessment.

Indikator contoh (skala 1-5):

1. partisipasi diskusi,
2. disiplin dan ketepatan waktu,
3. komitmen dan konsistensi,
4. tanggung jawab,
5. komunikasi,
6. kolaborasi,
7. percaya diri,
8. minat belajar.

Catatan: indikator dapat disesuaikan per mata kuliah namun harus konsisten dan terdokumentasi.

3.4.3 Asesmen Psikomotor (Keterampilan/Unjuk Kerja)

Tujuan: mengukur keterampilan menerapkan pengetahuan menjadi tindakan/produk.

Bentuk (contoh):

1. unjuk kerja pemecahan masalah,
2. kemampuan mencari dan mengolah informasi/data,
3. pembuatan artefak/prototipe/desain/model,
4. kualitas pelaksanaan proyek (proses kerja),
5. penyusunan laporan teknis,
6. presentasi/pitching (delivery, visual, ketepatan menjawab).

3.5 Instrumen dan Rubrik Penilaian (Minimal)

3.5.1 Rubrik Diskusi Kasus (CBL)

Rubrik diskusi minimal memuat dimensi berikut:

1. Kualitas kontribusi (relevansi, kedalaman, konsistensi).
2. Argumentasi berbasis bukti (data/literatur, logika, validitas).
3. Kolaborasi (mendengar, merespons, membangun ide bersama).

4. Etika diskusi (santun, menghargai, anti-plagiarisme).
5. Refleksi (mampu merangkum pelajaran dan perbaikan solusi).

3.5.2 Rubrik Proyek (PjBL)

Rubrik proyek minimal memuat:

1. Proses (perencanaan, timeline, logbook, disiplin kerja).
2. Kontribusi individu (peran, kualitas tugas, keterukuran kontribusi).
3. Produk/luaran (kualitas, ketepatan fungsi, inovasi, relevansi kebutuhan).
4. Dokumentasi & laporan (struktur, evidensi, sitasi, keterlacakan).
5. Presentasi akhir (kejelasan, visual, demo/hasil, respons Q&A).
6. Refleksi & perbaikan (lesson learned dan tindak lanjut).

3.5.3 Peer Assessment (Kontribusi Individu)

Jika digunakan, peer assessment harus:

1. Memiliki indikator yang jelas dan sederhana.
2. Menghasilkan skor kontribusi individu yang dapat memoderasi nilai kelompok.
3. Disertai mekanisme verifikasi dosen (sampling bukti/observasi/logbook).

3.6 Mekanisme Umpan Balik dan Perbaikan

3.6.1 Umpan Balik Formatif

1. Umpan balik diberikan pada milestone (mis. proposal, draft analisis, prototipe awal).
2. Umpan balik mencakup: hal yang sudah baik, hal yang perlu diperbaiki, dan saran langkah berikutnya.

3.6.2 Umpan Balik Sumatif

1. Dilakukan pada akhir siklus (presentasi akhir/penilaian laporan/produk).
2. Dosen menyampaikan ringkasan capaian dan rekomendasi pengembangan kompetensi.

3.7 Pelaporan Nilai dan Bukti Asesmen

Setiap mata kuliah wajib menyimpan dan/atau menyediakan:

1. Rekap nilai per komponen (diskusi kasus/proyek/tes/observasi).
2. Rubrik yang sudah terisi (atau ringkasan penilaian rubrik).
3. Bukti proses (logbook, forum diskusi, catatan konsultasi).
4. Bukti produk/luaran (tautan repositori, laporan, artefak).
5. Catatan umpan balik dan perbaikan.

3.8 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan (Monev)

Untuk mendukung penjaminan mutu, pelaksanaan CBL/PjBL dimonitor melalui:

1. Kesesuaian implementasi dengan RPS.
2. Ketersediaan instrumen asesmen dan rubrik.
3. Bukti pembelajaran (diskusi/presentasi/luaran).
4. Kepatuhan pada bobot penilaian minimal.
5. Evaluasi pengalaman belajar mahasiswa (survei/refleksi).

Hasil monev digunakan sebagai bahan peningkatan pada siklus berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pedoman ini disusun sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran berbasis Case-Based Learning (CBL) dan Project-Based Learning (PjBL) di UM BUTON agar:

1. Pembelajaran terlaksana berpusat pada mahasiswa, partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual.
2. Perencanaan (RPS), pelaksanaan, dan asesmen selaras dengan CPL/CPMK serta mendukung capaian hasil belajar.
3. Implementasi CBL/PjBL terdokumentasi dan dapat dievaluasi untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

4.2 Keberlakuan Pedoman

1. Pedoman ini berlaku bagi seluruh program studi di lingkungan UM BUTON yang menerapkan pembelajaran berbasis CBL dan/atau PjBL.
2. Pedoman ini menjadi rujukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran (RPS, bahan ajar, instrumen asesmen, serta dokumentasi pembelajaran) dan pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Ketentuan dalam pedoman ini wajib dipenuhi oleh dosen pengampu mata kuliah yang menerapkan CBL/PjBL, termasuk klausul minimal bobot penilaian pada komponen diskusi kasus dan/atau presentasi proyek.

4.3 Integrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

1. Implementasi pedoman ini merupakan bagian dari SPMI UM BUTON dan dijalankan melalui siklus peningkatan mutu (penetapan-pelaksanaan-evaluasi-pengendalian-peningkatan).

2. Setiap program studi/unit terkait memastikan tersedianya dokumen, pelaksanaan, dan bukti implementasi CBL/PjBL untuk kebutuhan pemantauan, evaluasi diri, audit mutu internal, serta pelaporan kinerja akademik.
3. Hasil evaluasi pelaksanaan pedoman digunakan untuk perbaikan RPS, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan instrumen asesmen pada periode berikutnya.

4.4 Mekanisme Tinjau Ulang dan Pembaruan Pedoman

1. Pedoman ini ditinjau ulang secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu apabila terdapat perubahan kebijakan nasional/institusi.
2. Tinjau ulang dilakukan dengan melibatkan unit akademik dan penjaminan mutu, program studi, serta perwakilan dosen/mahasiswa.
3. Pembaruan pedoman ditetapkan melalui keputusan pimpinan universitas sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan regulasi internal UM BUTON.